

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian.....	52
Lampiran 2.....	56
Lampiran 3.....	56
Lampiran 4.....	56
Lampiran 5 Penelitian Terdahulu.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan perlambatan ekonomi global turut menyebabkan penurunan pada perekonomian Indonesia. Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) menilai Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut terdampak ketidakpastian ekonomi global dan perlu mengantisipasi ancaman resesi. Bank Indonesia mengakui bila pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tanda-tanda perlambatan dilihat dari lesunya neraca perdagangan. Mengingat besarnya ketergantungan Indonesia pada pendanaan asing, *International Monetary Fund* (IMF) menyarankan pemerintah dan otoritas untuk tetap mewaspadaai risiko, terutama pada pembalikan arah arus modal. Pertumbuhan ekonomi dapat berdampak pada sumber pendanaan suatu perusahaan, rendahnya tingkat pendanaan dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, Manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama pemerintah mendorong perusahaan untuk melepas saham ke public atau *initial public offering* (IPO), karena dengan melakukan IPO perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh pendanaan.

Initial Public Offering (IPO) merupakan penawaran saham di pasar perdana yang dilakukan perusahaan yang hendak *go public* (Hartono dan Ali, 2002). IPO berarti merubah perusahaan tertutup (*private*) menjadi perusahaan terbuka (*public*). Peningkatan perusahaan IPO dari tahun ke tahun dapat menjadi peluang bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendapatkan klien. Berdasarkan KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib menerbitkan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh akuntan publik. Oleh karena itu, keputusan pemerintah untuk mendorong perusahaan melakukan IPO dapat meningkatkan permintaan akan jasa akuntan publik.

Berdasarkan data dari website resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) per 1 September 2019 jumlah KAP yang memperoleh izin dari Menteri Keuangan adalah sejumlah 472. Sedangkan jumlah perusahaan yang membutuhkan KAP adalah sejumlah 688 perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Pada Januari 2019, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan bahwa jumlah auditor di Indonesia masih sangat sedikit padahal jumlah perusahaan yang perlu diaudit terus bertambah, KAP dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan atas permintaan bank, untuk perusahaan yang mengikuti tender, serta untuk perusahaan IPO.

Ketimpangan antara penawaran dan permintaan akan jasa akuntan publik mencerminkan kurangnya jumlah KAP yang tersedia untuk perusahaan yang membutuhkan jasa akuntan publik. Pertumbuhan jumlah KAP yang rendah menunjukkan rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadikan KAP sebagai peluang bisnis. Berdasarkan PMK No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik, KAP merupakan badan usaha yang dapat didirikan secara perseorangan atau persekutuan, badan usaha KAP perseorangan hanya dapat didirikan oleh seorang akuntan publik, sedangkan badan usaha KAP persekutuan hanya dapat didirikan oleh paling sedikit dua orang akuntan publik. Kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk mendirikan KAP akan menyebabkan rendahnya pertumbuhan jumlah KAP di Indonesia.

Minat mendirikan KAP berasal dari dorongan atau keinginan dalam diri mahasiswa untuk mendirikan KAP (Doan dkk, 2011). Seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu apabila ia benar-benar ingin melakukannya, suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu disebut dengan intensi (*intention*). *Social entrepreneur intention* (SEI) membentuk keinginan atau tekad seseorang untuk menjadi wirausahawan sosial dengan mendirikan suatu perusahaan baru dalam hal ini adalah mendirikan KAP. Teori SEI menjelaskan bahwa niat berwirausaha berkembang dari pemikiran rasional dan intuitif, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konteks sosial, politik, ekonomi, dan sejarah yang dirasakan, kepribadian saat ini, dan

kemampuannya (Tiwari dkk, 2017). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi proses pembentukan minat seseorang untuk berwirausaha. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah *self-efficacy*.

Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dapat melakukan suatu tindakan dengan hasil positif. Adanya *self-efficacy* dalam diri mahasiswa akan mempengaruhi minat mahasiswa terhadap suatu tindakan dalam hal ini mendirikan KAP. Keinginan untuk melakukan suatu tindakan apabila tidak diiringi dengan keyakinan dalam diri maka hasilnya tidak optimal atau bahkan gagal. Mahasiswa akuntansi yang memiliki keyakinan atas kemampuannya dalam hal mendirikan KAP maka keyakinan tersebut dapat membentuk minat dalam diri untuk mendirikan KAP.

Penelitian yang dilakukan Zhao dkk (2005) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi *entrepreneurial intention*. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Indarti dan Rostiani (2008) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wijaya (2009) menyatakan bahwa secara langsung dan parsial efikasi diri tidak memiliki peran terhadap perilaku berwirausaha, begitu juga dengan hasil penelitian Segal dkk (2005) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha.

Akibat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka diperlukan variabel situasional yang dapat menjembatani pengaruh *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa. Penelitian ini menggunakan *feasibility* sebagai variabel situasional yang dapat memediasi pengaruh *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa, *feasibility* dan *self-*

efficacy merupakan faktor yang saling berkaitan dalam intensi wirausaha (Tiwari dkk, 2017).

Seseorang akan memiliki niat untuk melakukan suatu tindakan apabila merasa layak (*feasibility*) untuk melakukan tindakan tersebut. Menurut Seelos dkk (2011), *feasibility* adalah tingkat kepercayaan diri seorang individu mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk membangun sebuah kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan pengetahuan untuk mendirikan KAP akan memiliki kemampuan untuk membaca peluang terkait mendirikan KAP. *Self-efficacy* yang tinggi akan mampu meningkatkan *feasibility* dan berdampak pada meningkatnya minat mendirikan KAP seiring dengan meningkatnya *feasibility* tersebut.

Penelitian Fitzsimmons dan Douglas (2011) menunjukkan adanya hubungan positif antara *feasibility* dan niat berwirausaha, semakin tinggi *feasibility* yang dirasakan maka intensi untuk berwirausaha akan semakin tinggi. Ketika seseorang memiliki tingkat keinginan (*desirability*) yang rendah namun merasa bahwa dirinya layak (*feasibility*) untuk berwirausaha maka hal tersebut dapat mendorong niat kewirausahaan termasuk mendirikan KAP (McMullen dan Shepherd, 2006). Adanya *feasibility* dalam diri akan mendukung pemilihan karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan mampu memotivasi dirinya dalam berwirausaha mendirikan KAP.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga untuk mendirikan KAP dengan *feasibility* sebagai variabel mediasi. Universitas Airlangga sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi terbesar yang menyelenggarakan pendidikan program studi akuntansi, harus mampu menyiapkan tenaga yang handal dalam dunia audit, sehingga kebutuhan tenaga audit di Indonesia dapat terpenuhi.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Pertumbuhan KAP seharusnya meningkat seiring bertambahnya jumlah perusahaan yang melakukan IPO, namun minimnya minat mahasiswa akuntansi untuk mendirikan KAP menyebabkan rendahnya pertumbuhan KAP di Indonesia. *Self-efficacy* dalam diri mahasiswa mempengaruhi pembentukan niat untuk berwirausaha dalam hal ini adalah mendirikan KAP. Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* adalah suatu keyakinan dalam diri individu mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tugas atau tindakan. Adanya *self-efficacy* dalam diri individu sangat berkaitan dengan niat untuk berwirausaha, dimana adanya niat dapat mendorong mahasiswa akuntansi untuk mendirikan KAP.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Rostiani (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan yang dimilikinya (*self-efficacy*) untuk dapat berwirausaha maka akan semakin tinggi pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Zhao dkk (2005) yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berhubungan positif dengan niat untuk berwirausaha, dimana *self-efficacy* dapat mempengaruhi pilihan aktivitas dan perilaku. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Santi dkk (2017) juga memperoleh hasil bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa efikasi diri memiliki peran terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa, dimana efikasi diri merupakan suatu kondisi dimana individu percaya bahwa perilaku berwirausaha dapat dilakukan dengan mudah.

Namun hasil yang bertentangan dengan beberapa penelitian di atas ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2009) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak memiliki peran terhadap perilaku berwirausaha secara langsung dan parsial, dijelaskan bahwa efikasi diri memiliki kendala dengan kondisi nyata dan pengalaman

sehingga efikasi diri kurang berperan dalam menjelaskan perilaku berwirausaha secara langsung maupun melalui intensi wirausaha. Hasil lain yang bertentangan ada pada penelitian Segal dkk (2005) mengenai *The motivation to become an entrepreneur* dan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ada variabel lain yang dapat mempengaruhi intensi wirausaha yaitu toleransi terhadap risiko, persepsi kelayakan (*perceived feasibility*), dan keinginan (*net desirability*).

Kesenjangan penelitian muncul akibat ditemukan adanya perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian yang lain dengan konsep dan hipotesis yang sama. Dalam penelitian ini diambil variabel mediasi dikarenakan adanya kesenjangan penelitian tersebut, variabel mediasi yang diambil adalah *feasibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Urban dan Kujinga (2017) dengan judul *The institutional environment and social entrepreneurship intention* menunjukkan hasil bahwa kelayakan dan keinginan secara positif berpengaruh pada pembentukan niat. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa *feasibility* dapat digunakan untuk mempersiapkan kewirausahaan. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Fitzsimmons dan Douglas (2011) mengenai *Interaction between feasibility and desirability in the formation of entrepreneurial intentions* dan memperoleh hasil bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *perceived feasibility* dan niat berwirausaha. *Feasibility* dalam diri mahasiswa dapat memediasi kurangnya *self-efficacy* terhadap niat untuk berwirausaha dalam hal ini adalah mendirikan KAP.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa mendirikan KAP.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa mendirikan KAP dengan *feasibility* sebagai variabel mediasi.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan metode riset asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga yang telah lulus mata kuliah Pengauditan II. Metode analisis data yang digunakan adalah software WarpPLS versi 5.0. PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan teknik *Structural Equation Model* (SEM).

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *self-efficacy* secara positif dan signifikan dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mendirikan KAP. Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa *feasibility* mampu memediasi pengaruh antara *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa untuk mendirikan KAP secara positif dan signifikan.

1.6 Kontribusi Riset

Riset ini memberikan kontribusi terhadap teori yang menjelaskan keterjadian suatu fenomena dengan teori yang sudah ada. Dalam riset ini fenomena *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa mendirikan KAP dan *feasibility* dijelaskan oleh teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*). Riset ini memberikan kontribusi bagi mahasiswa untuk lebih memiliki keyakinan dalam dirinya mengenai kemampuan yang dimiliki dalam hal ini adalah kemampuan untuk mendirikan KAP. Hasil riset ini dapat

dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan bidang ilmu akuntansi untuk lebih memberikan wawasan dan informasi mengenai karir dalam bidang akuntan publik khususnya untuk mendirikan KAP sehingga akan berdampak pada meningkatnya minat mahasiswa akuntansi untuk mendirikan KAP.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi yang disajikan ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan dan gambaran secara singkat dari keseluruhan isi penelitian serta permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu pengaruh *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mendirikan Kantor Akuntan Publik. Selain latar belakang permasalahan, pada bab ini juga disebutkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa mendirikan KAP dan pengaruh *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa mendirikan KAP dengan *feasibility* sebagai variabel mediasi. Bab ini juga memaparkan mengenai kesenjangan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan berisi teori-teori atau dasar berpikir yang berhubungan dengan permasalahan serta variabel penelitian. Teori yang digunakan peneliti yaitu *theory of planned behavior*, *social entrepreneur intention*, minat, *self-efficacy*, dan *feasibility*. Pada bagian ini juga akan dijelaskan mengenai penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data penelitian ini berupa kuisioner. Bagian ini berisi mengenai identifikasi variabel, definisi operasional dan